

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Produk akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang “revitalisasi nilai moral sosial adat Minangkabau dalam kehidupan keluarga.” Metode yang dipakai studi kualitatif, dengan mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual (*case study*) sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Melalui studi kasus dilakukan pengkajian yang rinci atas suatu latar, subjek, atau suatu peristiwa tertentu. Dari kasus-kasus yang ada, akan dilakukan analisa data dengan menggunakan pendekatan naturalistik, yang memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah *openended*. Penjaringan data harus langsung dari subjeknya dan penelitian sebagai instrumennya, memerlukan catatan tertulis yang terungkap melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam, lebih menekankan pada proses dari pada hasil, tidak membuat hipotesis tetapi lebih cenderung menganalisis data secara induktif dan mengembangkan teori dari bawah, dan berusaha untuk mengerti makna dari peristiwa interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu.

Beberapa alasan penulis menetapkan metode kualitatif ini dalam pengumpulan dan pelaporan data adalah :

1. penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Dalam hal ini yang diamati situasi pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Minangkabau, sebagaimana adanya tanpa dilakukan perubahan dan intervensi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, seperti interaksi antara orang tua dan anak, dalam konteks lingkungannya. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.
2. penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik
Data yang di dapat dari pengamatan, wawancara, pemotretan, dokumen, catatan lapangan, disusun serta kemudian dilakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan :
 - a. Bagaimanakah kenyataannya nilai moral sosial adat pada keluarga Minangkabau ?
 - b. Apakah faktor penyebab melemahnya praktek nilai moral sosial adat dalam keluarga Minangkabau?
 - c. Bagaimanakah revitalisasi nilai moral sosial adat melalui pendidikan dalam keluarga Minangkabau?
 - d. Bagaimanakah seharusnya peran tokoh-tokoh pemimpin adat dan pemerintah daerah dalam revitalisasi nilai-nilai moral sosial adat Minangkabau?

- e. Bagaimanakah implikasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam revitalisasi nilai moral sosial adat pada anak dalam keluarga Minangkabau?
3. Penelitian ini lebih menekankan kepada proses bukan pada hasil. Proses yang dilalui berupa kegiatan, prosedur yang dilakukan, alasan-alasan, dan interaksi-interaksi yang terjadi sehari-hari dalam suatu keluarga dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat suatu prinsip, teori, sebagai suatu temuan atau hasil dari penelitian.
4. Penelitian ini bersifat induktif, yaitu dimulai dari lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna apa yang dicari oleh keluarga Minangkabau dalam memfungsionalisasikan nilai moral adat pada anak-anaknya.

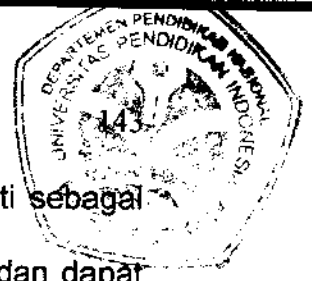
Melalui studi kasus penulis mencoba mempelajari, mengamati, secara intensif perilaku anak dalam keluarga, dalam masyarakat yang mengalami suatu kasus tertentu, artinya mengungkap semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Mengapa individu melakukan apa yang ia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Untuk penelitian ini penulis mencari data yang berkenaan

dengan pengalaman individu dalam keluarga, lingkungan yang membentuknya, dan kaitan variabel yang membentuknya. Data ini diperoleh dari orang tuanya, lingkungan, dan unsur-unsur yang terkait.

Penggunaan studi kasus dalam metodenya didasarkan pada pertimbangan yang menjadi objek penelitian adalah individu, maka metode berbentuk studi kasuslah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut. Studi kasus adalah metode yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah "*key instrumen*", artinya peneliti sebagai alat peneliti utama (Nasution, 1992). Peneliti sendiri mengadakan pengamatan, wawancara berstruktur, studi literatur dan kemudian dilakukan pencatatan. Alasan penggunaan instrumen ini bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, asumsi yang akan digunakan, bahkan hasil. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilakukan. Menurut Nasution (1992 : 55) alasan manusia sebagai instrumen adalah 1) peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus



diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian, 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, 5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, 6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan 7) dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian, maka yang diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga Minangkabau yang berasal dari Kabupaten Solok dan Kodia Padang, yang terdiri 1) dua keluarga biasa dan dua keluarga adat yang merupakan keluarga inti (*nuclear family*).

Konsep keluarga terfokus kepada satu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang saling berhubungan dan terikat dalam suatu perkawinan yang sah, dan saling bekerjasama serta merasa senasib dan sepenanggungan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Karakteristik pemilihan responden didasarkan kepada : a) dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan studi observasi partisipasi dan wawancara mendalam, untuk memenuhi kelengkapan bahan-bahan tersebut penulis bisa mendapatkannya di lembaga kerapatan adat alam Nagari Minangkabau yaitu melalui studi literatur, b) ingin melihat apakah ada perbedaan antara pendidikan adat pada keluarga biasa dan golongan adat, 2) Tokoh-tokoh adat Minangkabau (Tigo Tungku Sajarangan) yaitu ninik mamak, alim ulama, dan *cadiak pandai*, 3) Pemerintah dan unsur-unsur yang terkait. Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Kabupaten Solok adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memusatkan perhatiannya terhadap permasalahan penyimpangan perilaku generasi muda dan berupaya mencari penyebab serta upaya mengatasinya.
2. Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang dianggap siap untuk membentuk pemerintahan Nagari yang berarti seluruh tatanan kehidupan masyarakat dikembalikan kepada struktur dasar adat istiadat yang tertuang dalam *adai basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.

Sedangkan alasan penetapan subjek penelitian adalah :

1. Peneliti ingin melihat revitalisasi nilai-nilai moral sosial adat pada pendidikan dalam keluarga Solok yang berdomisili di daerah asli dan di perantauan.
2. Keluarga yang diteliti telah mewakili gambaran pendidikan dalam keluarga Minangkabau yaitu keluarga biasa dan keluarga yang berasal dari golongan adat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistimatik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Nasution (1988: 45) mengemukakan dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal, 1) kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, 2) kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah :

- a. Pertanyaan yang berkenaan dengan perilaku
- b. Pertanyaan yang berkenaan dengan pendapat, perasaan, dan nilai.
- c. Pertanyaan tentang pengetahuan adat baik kepada orangtua maupun kepada anaknya.

- d. Pertanyaan sehubungan dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya peranan orangtua dalam mengembangkan situasi pendidikan dalam keluarga.
- e. Pertanyaan yang berkenaan tentang peran pemerintahan Nagari bagi pelestarian budaya Minangkabau.

2. Observasi Partisipasi

Alasan metodologis penggunaan metode ini adalah 1) pengamatan mengoptimalkan kemampuan dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya, 2) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, 3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, 4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 1988:106)

Observasi (pengamatan) partisipasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fenomena yang riil dan aktual tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam situasi kehidupan keluarga. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengenalkan, memberikan pemahaman, dan cara menerapkan budaya moral yang diatur dalam adat istiadat kepada anaknya. Penulis juga akan mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dan pendidikan yang dilakukan oleh

orangtua. Dengan metode ini diharapkan dapat terjawab tentang upaya apa yang dilakukan orangtua dalam revitalisasi nilai moral sosial adat melalui pendidikan adat, bagaimana dapat diwujudkan pembudayaan nilai moral itu, serta manfaat apa yang diperoleh sekaitan dengan usaha tersebut. Melalui pengamatan diharapkan pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan bagaimana kenyataannya nilai moral sosial adat yang ada, apa faktor penyebab melemahnya nilai moral sosial adat, bagaimana upaya keluarga dalam revitalisasi, serta peran tokoh-tokoh pemimpin adat dalam revitalisasi nilai moral sosial adat dapat terjawab. Demikian juga, melalui pengamatan akan dapat diketahui berbagai nilai yang mendasari dan mengarahkan tindakan atau perbuatan orang tua dalam upaya mewujudkan penataan situasi kehidupan keluarga.

3. Studi Dokumentasi/Literatur

Studi dokumentasi/literatur ini dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yaitu berupa 1) data peranan Pemerintah Daerah Sumatera Barat dalam mengembalikan eksistensi adat melalui program kembali ke Nagari, 2) data angka kejahatan di Sumatera Barat, 3) data perkembangan pembangunan di Sumatera Barat, 4) makalah-makalah hasil seminar Mubes Gebu Minang dari yang pertama sampai ketiga, 5) makalah ICMI Sumatera Barat yang berkenaan dengan revitalisasi nilai moral sosial adat Minangkabau (*mambangkik batang tarandam*), 6) kajian bersama para intelektual Minangkabau dalam menghadapi tantangan Sumatera Barat dalam



mengembalikan keunggulan pendidikan berbasis budaya Minangkabau, 7) makalah seminar Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau serta tulisan-tulisan lepas yang dimuat di media massa, 8) literatur pengetahuan adat yang terdapat di perpustakaan wilayah Minangkabau, lembaga kerapatan adat alam Minangkabau, pusat dokumentasi budaya Minangkabau di Padangpanjang, pusat pengkajian nilai-nilai sejarah dan tradisional Minangkabau serta literatur-literatur umum lainnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dalam adat.

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, *member check*, dan triangulasi.

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini, penulis mengadakan studi literatur serta mengamati di media massa tentang masalah-masalah sosial yang berkembang yang difokuskan di beberapa lokasi penelitian yakni Kabupaten Solok, Kota Padang.

Selanjutnya mengadakan survey pada lokasi penelitian yang secara administratif dianggap sebagai nagari yang siap melakukan program kembali hidup bernagari. Informasi tentang ini diperoleh dari kantor Gubernur Propinsi Sumatera Barat dan Kantor Kabupaten Solok. Kemudian mengunjungi beberapa keluarga yang akan dijadikan subjek penelitian sehingga dengan aktualisasi dari program ini terlihat kembalinya

masyarakat menanamkan, menumbuhkan hidup yang beradat kepada anak-anak keluarganya, serta pemerintah kepada seluruh warganya.

2. Tahap Eksplorasi

Fokus penelitian pada tahap ini, meliputi :

- a. Menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen pembantu dan terus berkembang sepanjang penelitian berlangsung.
- b. Memilih sumber data yang dapat dipercaya yaitu ayah, ibu, ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu dijarah juga data dari budayawan, kaum intelektual Minang dan para perantau Minang yang ada di Jawa Barat.
- c. Mengadakan wawancara jika dalam pengamatan, data belum dapat menyakinkan sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.
- d. Menyusun hasil observasi, wawancara, studi literatur dan selanjutnya dilakukan pengolahan dengan jalan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan secara kualitatif dan melaporkan hasilnya.

3. Tahap *member check*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan :

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi, berupa deskripsi kehidupan keluarga.

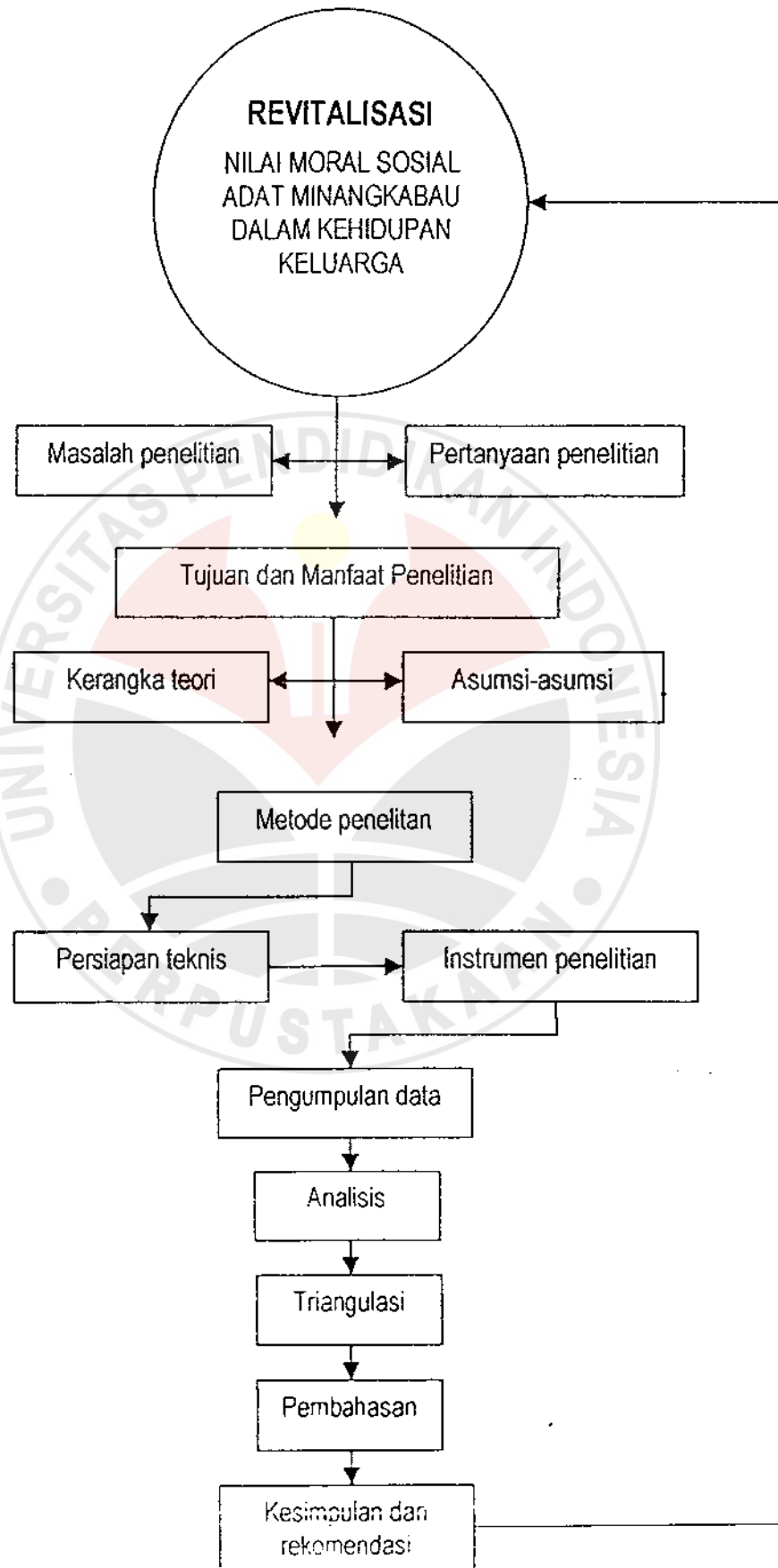
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing keluarga untuk di cek kesesuaiannya dengan pendapat keluarga yang bersangkutan.

4. Tahap Triangulasi

Tahap triangulasi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua dan anak.
- b. Membandingkan informasi yang diperoleh dari para tokoh-tokoh pemimpin adat dengan orangtua dan anak dalam keluarga.
- c. Membandingkan informasi yang diperoleh dari tokoh-tokoh pemimpin adat dengan budayawan dan kaum intelektual, serta beberapa perantau Minang yang berdomisili di Jawa Barat.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi kehidupan masyarakat Minang lainnya.
- e. Menyusun laporan, memperbanyak dan diberikan kepada tokoh adat, pemerintah daerah, serta para orang tua untuk dinilai keabsahan datanya sesuai dengan informasi yang telah diberikan. Secara skematis penelitian ini melalui beberapa tahapan yang terlihat dalam bagan berikut ini :

TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN



U
M
P
A
N
B
A
L
I
K